

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada ibu hamil umumnya disebabkan karena perubahan fisiologis saat kehamilan dan diperparah dengan keadaan kurang gizi. Anemia yang sering dijumpai pada kehamilan adalah akibat kekurangan zat besi. Hal ini terjadi karena meningkatnya kebutuhan zat besi untuk mensuplai fetus dan plasenta, dalam rangka pembesaran jaringan dan masa sel darah merah. Adapun dampak anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak, abortus, lamanya waktu persalinan karena kurangnya daya dorong rahim, perdarahan, dan infeksi (Dewi, H. P., & Mardiana, M. 2021).

Anemia diperkirakan menyerang setengah miliar wanita usia 15–49 tahun dan 269 juta anak usia 6–59 bulan di seluruh dunia. Pada tahun 2019, 30% (539 juta) wanita tidak hamil dan 37% (32 juta) wanita hamil berusia 15–49 tahun terkena anemia. *World Health Organization (WHO)* mengatakan bahwa 40% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia setiap tahun, yang terutama disebabkan oleh kekurangan zat besi. (*World Health Organization*, 2021). Menurut Kemenkes RI tahun 2019, tingkat anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil masih tinggi, sebanyak 48,9%. Angka ini menunjukkan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan mendekati masalah kesehatan masyarakat berat, dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2019).

Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), data menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2019 sebesar 15,69%. Ini meningkat selama 5 tahun, dari 2015 sebesar 14,85%, tahun 2016 sebesar 16,09%, tahun 2017 sebesar 14,32%, tahun 2018 sebesar 15,21%, dan tahun 2019 sebesar 15,69% (Dinkes Provinsi DIY, 2020). Data Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021, terjadi peningkatan cakupan ibu hamil yang mengalami anemia dari sekitar 15,84% pada tahun 2020 menjadi 16,5% pada tahun 2021 (Dinkes Provinsi DIY, 2021).

Data dari Kabupaten Bantul tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2022 sebesar 19,24%. Puskesmas Pleret memiliki tingkat anemia ibu hamil tertinggi (34,2%), diikuti Puskesmas Sewon II (28,2%), dan Puskesmas Piyungan (19,7%) (Kesga DIY, 2022). Menurut laporan data dari sistem informasi komunikasi data dan kesehatan keluarga (Kesga DIY) tahun 2022, di Puskesmas Pleret ibu hamil yang menderita anemia sebesar 34,98%. (Dinkes Provinsi DIY, 2022).

Faktor yang memengaruhi kesehatan kejadian anemia pada ibu hamil banyak sekali, diantaranya adalah karakteristik ibu hamil yaitu pendapatan keluarga, pendidikan ibu, umur ibu, pengetahuan ibu, kepatuhan konsumsi tablet Fe, jarak kehamilan dan status gizi ibu (Ernawati, 2017). Hal yang sama juga dari WHO (*World Health Organization*) anemia sangat umum terjadi di seluruh dunia, anemia pada wanita hamil, juga dikaitkan

dengan hasil reproduksi yang merugikan seperti kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah, dan penurunan simpanan zat besi pada bayi, yang dapat menyebabkan gangguan perkembangan. Kekurangan zat besi dianggap sebagai penyebab paling umum anemia, namun ada penyebab lain yang disebabkan oleh nutrisi dan non-gizi. Konsentrasi hemoglobin darah digunakan untuk mendiagnosis anemia dan hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk merokok, trimester kehamilan, usia dan jenis kelamin. Ketika konsentrasi hemoglobin darah digunakan dalam kombinasi dengan indikator status zat besi lainnya, hal ini memberikan informasi tentang tingkat keparahan kekurangan zat besi. (*World Health Organization*, 2017).

Faktor umur pada ibu hamil dapat berhubungan dengan kejadian anemia. Menurut penelitian Salmariantity (2012), pada umur berisiko (35 tahun) berpeluang memiliki risiko mendapatkan anemia 1,8 kali dibandingkan dengan ibu hamil pada umur yang tidak berisiko karena wanita hamil mempunyai umur berisiko yang dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan janin. Faktor jarak kehamilan dapat berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian dari Nurhidayati (2013) terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Menurut teori Irianto (2014) anemia pada ibu hamil disebabkan karena kehamilan berulang dalam waktu singkat. Cadangan zat besi ibu yang sebenarnya belum pulih akhirnya terkuras untuk keperluan janin yang dikandung berikutnya. Itulah sebabnya

pengaturan jarak kehamilan menjadi penting untuk diperhatikan sehingga ibu siap untuk menerima janin kembali tanpa harus menghabiskan cadangan besinya.

Faktor paritas juga dapat berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan penelitian Mamah (2006) dalam Herawati dan Astuti (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dikarenakan paritas >3 kali mempunyai risiko lebih tinggi dibandingkan ibu yang memiliki paritas ≤ 3 kali, hal ini dikarenakan ibu yang terlalu sering sering melahirkan akan mengalami peningkatan volume plasma darah yang lebih besar sehingga menyebabkan hemodilusi yang besar pula oleh karena itu kehamilan berikutnya akan menjadi lebih berisiko untuk mengalami anemia lagi.

Faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu status Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan pemeriksaan ANC. Menurut penelitian Ismaini (2016) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia dalam kehamilan dikarenakan ibu hamil yang mengalami gizi kurang akan mempengaruhi kondisi ibu hamil yang membutuhkan asupan gizi yang cukup banyak untuk pertumbuhan janinnya.

Laporan cakupan K1 dan K4 dalam tahun 2022 di Puskesmas Pleret mencapai 100% dan K4 80,70% (Data Puskesmas). Pada sistem informasi komunikasi data kesehatan keluarga DIY, cakupan pemberian tablet tambah

darah kepada ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas pleret adalah 97,97%. Cakupan pemberian tablet tambah darah kepada ibu hamil sudah mencapai di atas target namun, hasil pencapaian target tersebut tidak diikuti dengan turunnya angka anemia ibu hamil di Puskesmas Pleret.

Berdasarkan data dan jurnal pendukung, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran faktor risiko anemia pada ibu hamil dengan anemia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan landasan di atas, peneliti ingin mengetahui ”Bagaimanakah Gambaran faktor risiko anemia pada Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Pleret Bantul Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran faktor risiko anemia pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Pleret Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran usia pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Pleret.
- b. Diketuinya gambaran paritas pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Pleret.
- c. Diketuinya usia kehamilan pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Pleret.
- d. Diketahui gambaran ukuran Lingkar Lengan Atas (LLA) pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Pleret.

- e. Diketuinya gambaran karakteristik anemia pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Pleret.

D. Ruang Lingkup

1. Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keilmuan Kebidanan terkait dengan pelaksanaan pelayanan ibu dan anak.

2. Mata Ajar

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup mata ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya asuhan kebidanan kehamilan mengenai gambaran karakteristik pada ibu hamil dengan anemia, serta dapat menjadi tambahan studi kepustakaan yang dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas Pleret Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memaparkan faktor risiko kejadian anemia yang di alami ibu hamil di Puskesmas Pleret sehingga dapat menjadi acuan untuk program terkait penyelesaian masalah anemia pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *ANC* di Puskesmas Pleret, Bantul.

b. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan juga menjadi referensi penyusunan proposal mahasiswa lainnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama peneliti dan Judul	Metode, Subjek, Hasil penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1.	Hidayah Pramesty Dewi, Mardiana, 2021 "Faktor Risiko yang mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap"	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian studi observasional analitik dengan desain Case Control. Sampel yang ditetapkan sebesar 42 kelompok kasus dan 42 kelompok kontrol. - Hasil Penelitian umur kehamilan yang beresiko anemia yaitu trimester III (66,7%), (73,8%) ibu pada kelompok kasus memiliki keragaman konsumsi pangan yang rendah, 73,8% ibu hamil pada kelompok kasus memiliki status ekonomi yang rendah. 79,8% ibu hamil memiliki status gizi dalam kategori baik (LILA > 23,5 cm). 	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> sedangkan teknik dari peneliti adalah <i>Propotionate Stratified Random Sampling</i>. - penelitian ini adalah jenis penelitian deksriptif metode analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.
2.	Vevi Gusnidarsih, 2020 "Hubungan Usia dan Jarak Kehamilan Anemia Klinis Selama Kehamilan.	<ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif <i>survey analitik</i> Tempat penelitian ini Wilayah Kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan. Populasi penelitian ini semua ibu hamil dari bulan Februari - Maret 2019 berjumlah 58 ibu hamil. - Berdasarkan hasil penelitian ini usia merupakan faktor yang memengaruhi terjadinya 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif <i>survey analitik</i> sedangkan jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu deskriptif observasional - Penelitian ini menggunakan format pengumpulan data dengan <i>checklist</i>.

		<p>anemia pada ibu hamil. Usia ibu yang terlalu muda (35 tahun) sangat mempengaruhi kejadian anemia selama kehamilan sebanyak 41,4 % ibu hamil dengan usia beresiko (< 20 dan > 35 tahun) mengalami anemia. Penelitian ini diperoleh bahwa ada sebanyak 37,5 % ibu hamil dengan jarak kehamilan beresiko dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat atau kurang dari 2 tahun.</p>	
3.	Putri Belinda Permatasari, 2021 "Hubungan Usia Kehamilan, Paritas, dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu"	<ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif <i>survey analitik</i> Tempat penelitian ini dilakukan di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu dimulai pada bulan Januari-Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu tahun 2019 yaitu, 239 ibu hamil. - Hasil dari penelitian ini diperoleh hasil dari 45 orang ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu, sebagian besar ibu (62,2%) dengan usia kehamilan beresiko TM I dan TM III mengalami kejadian anemia. Ibu hamil dengan anemia (60,0%) dengan paritas beresiko multipara dan grandemultipara mengalami anemia dan sebagian besar ibu hamil (66,7%). Sebagian besar dari ibu hamil dengan anemia (68,9%) dengan jarak kehamilan beresiko < 2 tahun mengalami anemia dan sebagian besar ibu hamil (75,6%). 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif <i>survey analitik</i> sedangkan jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu deskriptif observasional - Rancangan penelitian ini adalah case control (studi kasus-kontrol) dengan pendekatan retrospektif. - Pengumpulan data dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data register ibu hamil di bagian KIA Puskesmas Anggut Atas Bengkulu tahun 2019 dengan format pengumpulan data.
4.	Willy Astriana, 2017 "Ditinjau dari Paritas dan Usia"	<ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif <i>survey analitik</i> Subjek penelitian ini adalah ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung, Kabupaten OKU - Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa dari 277 responden yang 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif <i>surveya nalitik</i> sedangkan jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu deskriptif observasional

	<p>mengalami kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 118 responden (42,6%) dan sisanya 159 responden (57,4%) yang tidak mengalami kejadian anemia pada ibu hamil. Responden dengan paritas beresiko sebanyak 226 responden (81,6%). Responden dengan umur beresiko sebanyak 71,8%. Sebanyak 118 ibu hamil dengan anemia memiliki riwayat paritas berisiko 46,0% lebih besar dibandingkan ibu hamil dengan paritas tidak berisiko hanya 27,5%.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini memperoleh data secara studi dokumentasi dan menggunakan <i>checklist</i>. - Peneliti menggunakan desain <i>cross sectional</i> dan sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik total sampling.
<p>5. Aguscik dan Ridwan, 2019 “Pengaruh Status Gizi terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Daerah Endemik Malaria Kota Bengkulu”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif <i>survey analitik</i> Tempat penelitian ini dilakukan di Daerah endemik malaria Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan dengan desain penelitian cross sectional dan teknik pengambilan sampel Accidental Sampling. Jumlah sampel 40 ibu hamil yang merupakan total populasi. - Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi (LILA) ibu hamil rata-rata $21,54 \pm 0,884$(berisiko), ibu hamil menderita KEK 60% dan yang tidak berisiko KEK 40%. Terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan tingkat anemia. 	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik pengambilan sampel Accidental Sampling. - Penelitian dilakukan dengan desain penelitian cross sectional
